

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas dimulai sejak plasenta lahir dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal. Perubahan fisiologi yang terjadi selama masa nifas yaitu terjadi pengerutan uterus yang merupakan organ reproduksi interna yang berongga dan berotot, berbentuk seperti buah alpukat yang sedikit gepeng dan berukuran sebesar telur ayam. panjang uterus 7-8 cm, lebar sekitar 5-5,5 cm, dan tebal sekitar 2,5 cm. Setiap ibu nifas beresiko mengalami gangguan fungsi organ tubuh, tersumbatnya aliran darah dan gangguan fungsi otot rangka (Marbun, 2019).

Mobilisasi dini adalah hal penting bagi ibu nifas pasca melahirkan secara normal maupun *Sectio Cesarea*. yaitu dua jam setelah melahirkan, pada saat itu seorang ibu harus tidur terlentang kemudian miring ke kiri atau ke kanan kemudian duduk dan berdiri. Mobilisasi dini atau aktivitas segera dilakukan segera setelah beristirahat beberapa jam dengan beranjak dari tempat tidur ibu (pada persalinan normal). Apabila tidak melakukan mobilisasi dini maka dapat menyebabkan bendungan *lochea* dalam rahim, memperlambat mobilisasi alat kelamin ke keadaan semula, thrombosis vena, kekakuan atau penegangan otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah, sub involusio uteri dan pernapasan terganggu (Supingah & Istiqomah, 2019).

Section Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Melahirkan secara section caesarea menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Kebanyakan ibu pasca salin dengan section caesarea merasa khawatir kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dilakukan operasi, juga dikarenakan rasa nyeri yang dirasakan ibu setelah efek anastesi hilang.

Data World Health Organization (WHO) diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi utama section caesareadilakukan di seluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup. WHO menganjurkan operasi section caesarea hanya sekitar 10-15% dari jumlah kelahiran. Anjuran WHO tersebut tentunya didasarkan pada analisis resiko yang muncul akibat section caesarea, baik risiko bagi ibu maupun bayi. National Center for Biotechnology Information (2015) di Asia Tenggara jumlah yang melakukan tindakan section caesareasebanyak 16.000 kasus per 100.000 kasus pada tahun 2015. Permintaan section caesarea di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 permintaan section caesarea adalah sebesar 50%, dan saat ini lebih dari 60% ibu hamil menginginkan operasi section caesarea dengan berbagai alasan. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2015, tingkat persalinan section caesarea di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 provinsi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 02 Februari 2023 di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian terdapat 10 ibu nifas dengan kelahiran section caesarea Eracs yang terbagi 7 tidak mau melakukan mobilisasi dini setelah 6 jam pasca operasi dan ibu nifas tersebut mau melakukan mobilisasi setelah 24 jam persalinan dengan alasan luka masih nyeri, tidak bisa bergerak, lemas, khawatir terbuka kembali luka jahitnya dan lain-lain.

Pada ibu post Sectio Caesarea Eracs diperbolehkan bangun dari tempat tidur paling lama 24-48 jam setelah melahirkan. Untuk itu, anjurkan ibu agar memulai mobilisasi dini dengan miring kiri atau kanan, duduk kemudian berjalan setelah 6 jam pasca operasi. Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktifitas sehari-hari secara normal. Keterlambatan mobilisasi ini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca Sectio Caesarea menjadi terlambat (Ferinawati & Hartati, 2019). Mobilisasi dini bagi ibu post operasi adalah mampu memperlancar pengeluaran lokia dan mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi alat kandungan, memperlancar fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga nutrisi yang dibutuhkan luka terpenuhi dan mempercepat kesembuhan luka, mempercepat fungsi pengeluaran ASI dan pengeluaran sisa metabolisme. Sedangkan kerugian jika tidak melakukan mobilisasi dini terutama bagi ibu post operasi adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan yang abnormal dan involusi uterus yang tidak baik (Rottie & Saragih, 2019).

Tenaga kesehatan untuk lebih aktif melakukan edukasi kesehatan dan motivasi tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini post Sectio Caesarea Eracs secara bertahap mulai mobilisasi diatas tempat tidur sampai dengan jalan, dan mengajarkan ibu cara merawat dan menjaga kebersihan diri guna untuk mencegah infeksi. Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Pasca Operasi Sectio Cesarea Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka batasan masalah dalam penelitian adalah faktor mobilisasi dini dan penyembuhan luka Pasca Operasi Sectio Caesarea Eracs.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pasca operasi sectio cesarea Eracs di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pasca operasi sectio cesarea Eracs di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi mobilisasi dini pasca operasi sectio cesarea Eracs di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian.

- b. Mengidentifikasi penyembuhan luka pasca operasi sectio cesarea Eracs di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian.
- c. Menganalisis hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pasca operasi sectio cesarea Eracs di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan juga sebagai sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam mobilisasi dini dan penyembuhan luka ibu nifas pasca operasi Sectio Cesarea Eracs

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Nifas

Memberikan informasi dan edukasi kepada Ibu Nifas tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi Sectio Cesarea. Eracs

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya keluarga dan ibu nifas, tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi Sectio Cesarea Eracs dan komplikasinya jika terlambat melakukan mobilisasi dini.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Dengan penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan lebih memperhatikan, memberikan dukungan, motivasi dan edukasi ibu nifas agar lebih termotivasi melakukan mobilisasi dini pasca operasi Sectio Cesarea. Eracs

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya